JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2292-2305
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.3068

Pengaruh Makro Ekonomi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pembiayaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Khoirunnisa, Yunan Surono*
Magister Manajemen Universitas Batanghari
*Correspondence email: yunansurono@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini untuk melihat pengaruh makro ekonomi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan pembiayaan sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan syariah di Indonesia periode 2015 – 2019. Penelitian ini menggunakan variabel bebas pertama yakni variabel makro ekonomi yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank sentral dan kurs mata uang rupiah terhadap US dollar. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kedua yakni variabel struktur kepemilikan perusahaan dengan indikator berupa kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan indidu dan kepemilikan publik. Variabel moderasi yakni pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh*. Variabel terikat yakni variabel kinerja keuangan dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR). Sampel penelitian yang digunakan adalah sektor perbankan syariah di Indonesia selama 5 tahun periode pengamatan, dimulai dari tahun 2015 - 2019 tercatat sebanyak 14 perusahaan, yang memiliki laporan keuangan yang lengkap dan yang memiliki laporan indikator penelitian yang lengkap dalam laporan keuangan tahunan selama periode penelitian sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini berupa penelitian eksplanatoris (e*xplanatory research*) dan analisis data menggunakan *Partial Least Square* dengan *software* Smart PLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan, Variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, Variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel makro ekonomi dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah negatif (melemahkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur kepemilikan dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah positif (menguatkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : makro ekonomi; struktur kepemilikan; kinerja keuangan; pembiayaan; variabel moderasi.

Abstract. *This research is to look at the macro-economic influence and ownership structure on financial performance with financing as a moderation variable in the Islamic banking sector in Indonesia in the period 2015 - 2019. This research uses the first independent variable, namely macro-economic variables consisting of inflation rate, central bank interest rate and rupiah exchange rate against US dollar. This study uses the second independent variable, namely the variable ownership structure of the company with indicators in the form of institutional ownership, foreign ownership and individual ownership and public ownership. Moderation variables are financing with indicators mudharabah financing, musyarakah financing and qardh financing. Dependent variable are financial performance with capital adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing Gross (NPF Gross), Return On Asset (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Rupiah Minimum Mandatory Giro (GWMR). The research sample used was sharia banking sector in Indonesia for 5 years observation period, starting from 2015 - 2019 recorded as 14 companies, which have complete financial statements and who have a complete research indicator report in the annual financial statements during the research period of 11 companies. This research is in the form of explanatory research and data analysis using Partial Least Square with Smart PLS 3.0 software. The results showed, Macro-economic variables have no effect on variable financial performance, variable ownership structure affects variable financial performance, variable financing is able to moderate the relationship between macro-economic variables and variable financial performance and has a negative direction (weakening) its influence on financial performance, variable financing is able to moderate the relationship between variable ownership structure and variable financial performance and has a positive direction (strengthening) its influence on financial performance.*

Keywords*: macro-economic; ownership structure; financial performance; financing; moderation variables.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada perekonomian yang berpihak pada ekonomi kerakyatan, merata, mandiri, handal, berkeadilan, dan mampu bersaing dikancah perekonomian internasional. Agar tercapai tujuan pembangunan nasional dan dapat berperan aktif dalam persaingan global yang sehat, diperlukan partisipasi dan kontribusi semua elemen masyarakat untuk menggali berbagai potensi yang ada di masyarakat guna mendukung proses akselerasi ekonomi dalam upaya merealisasikan tujuan pembangunan nasional. Salah satu bentuk penggalian potensi dan wujud kontribusi masyarakat dalam perekonomian nasional tersebut adalah pengembangan sistem ekonomi berdasarkan nilai Islam (Syariah) dengan mengangkat prinsip-prinsipnya

ke dalam Sistem Hukum Nasional. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil 'alamin*). Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengaturan perbankan yang didasarkan pada prinsip syariah yang disebut Perbankan Syariah.

Perusahaan perbankan termasuk perbankan syariah, selalu berupaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan yakni untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai dari suatu perusahaan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan harus semaksimal mungkin untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut secara efektif dan efisien, karena dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki secara baik dengan segala aktivitasnya maka akan dapat meningkatkan laba atau nilai tambah suatu perusahaan. Kinerja keuangan perbankan syariah, tidak terlepas dari kinerja makro ekonomi yang dapat dilihat dari indikator-indikator yang sering dijadikan sebagai pengukur kinerja makro ekonomi antaralain, tingkat inflasi, suku bunga, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, *gross domestic product*, ekspor-impor dan lainnya. Variabel makro ekonomi yang ada, akan berdampak pada kinerja perusahaan-perusahaan yang ada dalam negeri termasuk pada sektor perbankan nasional khususnya pada bank syariah.

Penelitian ini menggunakan variabel makro ekonomi sebagai variabel bebas pertama dengan indikator yang terdiri dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank sentral dan kurs mata uang rupiah terhadap US dollar. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus menerus, semakin tinggi inflasi akan semakin tinggi harga-harga umum di pasar. Kurs US dollar, merupakan nilai mata uang US dollar dibandingkan dengan mata uang rupiah. Jika kurs mata uang asing semakin tinggi dibanding rupiah, maka investor cenderung akan menanamkan uangnya ke valuta asing, karena untuk berspekulasi dan menjaga semakin menurunnya nilai rupiah (depresiasi). Indikator lainnya yakni tingkat suku bunga BI- *7 days repo rate.* Jika suku bunga bank tinggi, maka investor banyak yang menanamkan dananya pada bank, dan kesempatan menanamkan dananya ke pasar modal akan berkurang.

Penelitian ini juga menggunakan struktur kepemilikan sebagai variabel bebas kedua. Sudana (2011), mengemukakan bahwa struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan dalam struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan individu dan kepemilikan publik. Kepemilikan institusional merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki institusional dengan total keseluruhan saham. Kepemilikan asing merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki asing dengan total keseluruhan saham. Kepemilikan individu merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki individu dengan total keseluruhan saham. Kepemilikan publik merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki publik dengan total keseluruhan saham.

Penelitian ini juga menggunakan variabel terikat berupa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan hasil perbandingan antara modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). POJK No 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah, pasal 2 ayat 3 mensyaratkan bahwa penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebesar 8% dari ATMR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross) seperti dalam Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SE.OJK) No 10/ SEOJK.03/ 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengemukakan bahwa *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross) merupakan hasil perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, dengan mensyaratkan tingkat maksimal nilai NPF Gross sebesar 5% untuk kategori bank dalam kondisi yang sehat.

Return On Asset (ROA) seperti dalam Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SE.OJK) No 10/ SEOJK.03/ 2020, mengemukakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Angka *Return On Asset* dapat dikatakan baik apabila > 2%. (Fahmi, 2013). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) seperti dalam Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SE.OJK) No 10/ SEOJK.03/ 2020, mengemukakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan hasil perbandingan antara total pembiayaan terhadap besarnya dana pihak ketiga. Pembiayaan yang dimaksud merupakan pembiayaan pihak ketiga bukan bank, sedangkan Dana

Pihak Ketiga (DPK) akan mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk dana penempatan antar bank). Angka FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah bank akan semakin likuid, yakni antara 78 sampai 100%. Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR), penelitian ini tidak menggunakan GWM valuta asing, hal tersebut dikarenakan sebagian besar Bank Syariah di Indonesia tidak menggunakannya. Pemenuhan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seperti diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/3/PBI/2018 dan di perkuat dengan PBI No 22/10/PBI/2020 ditetapkan sebesar rata-rata 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Kinerja keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank dan akan meningkatkan nilai perusahaan disisi *stakeholder* (pemangku kepentingan) seperti manajemen, pemilik, investor, kreditor maupun masyarakat luas.

Penelitian menjadikan pembiayaan sebagai variabel moderasi dengan menggunakan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh.* Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *musyarakah* merupakan perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Pembiayaan *qardh* yang merupakan perjanjian pembiayaan berupa transaksi pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu (ojk.go.id). Potensi pasar perbankan syariah sangat besar di Indonesia namun partisipasi masyarakat masih rendah dalam perbankan syariah, potensi pasar perbankan syariah sangat besar, tetapi keuntungan bank-bank syariah relatif kecil dan kontribusinya dalam perbankan nasional juga masih kecil, masih kecilnya masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah, modal bank syariah yang relatif kecil dan kebanyakan masih merupakan anak usaha dari bank konvensional dan masih banyak faktor yang lain yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini yakni menggunakan variabel makro ekonomi dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan dengan pembiayaan sebagai variabel moderasi, dengan objek saham sektor perbankan syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019.

Kajian Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel makro ekonomi dengan indikator inflasi, kurs US dollar dan suku bunga dan variabel struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan individu dan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan dengan indikator *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing Gross*, *Return On Asset*, *Financing to Deposite Ratio* dan Giro Wajib Minimum Rupiah yang dimoderasi oleh pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh* pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Variabel makro ekonomi dengan indikator inflasi, kurs US dollar dan suku bunga. Tujuan dari ilmu ekonomi makro adalah untuk memahami peristiwa ataupun fenomena ekonomi serta untuk memperbaiki kebijakan ekonomi. Mankiw (2006), mengemukakan bahwa makroekonomi merupakan sebuah studi tentang perekonomian secara menyeluruh, berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait pertumbuhan pendapatan, kemiskinan, inflasi, kestabilan harga, resesi, depresi, pengangguran dan lainnya. Zvie Bodie (2007), mengemukakan bahwa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kondisi perekonominan negara diantaranya inflasi, nilai tukar dan suku bunga. Inflasi adalah suatu keadaan dalam perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum (Samuelson, 2002).

Kenaikan dalam harga barang dan jasa yang biasa terjadi jika permintaan bertambah dibandingkan dengan jumlah penawaran atau persediaan di pasar, dalam hal ini lebih banyak uang yang beredar yang digunakan untuk membeli barang dibanding dengan jumlah barang dan jasa. Inflasi sebagai bagian dari keadaan perekonomian tentu akan dialami oleh setiap negara, hanya saja setiap negara memiliki tingkat inflasi yang berbeda-beda. Guna mengukur tingkat inflasi dapat menggunakan indek harga konsumen. Di Indonesia informasi mengenai inflasi dikelola oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) merupakan harga relatif dari mata uang dua negara Nilai tukar adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006). Nopirin (2013), mengemukakan bahwa nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perubahan nilai tukar mata uang suatu Negara tentu akan mempengaruhi perekonomian makro Negara tersebut. Perubahan satu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. BI *Rate* atau disebut pula Suku Bunga Bank Indonesia merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga

pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Mardani (2017). BI *Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang meningkat dapat menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya berupa tabungan ataupun deposito.

Variabel struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan individu dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya kontrol yang dimiliki oleh para pemegang saham terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Undang-undang no 25 tahun 2007 pasal1 angka 6 mengemukakan bahwa kepemilikan asing merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Kepemilikan asing antaralain meliputi kepemilikan perseorangan warga negara asing badan usaha asing maupun pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Kepemilikan individu merupakan salah satu untuk menguragi konfik keagenan, dalam teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan individu memiliki kemampuan memonitoring manajer dengan baik (Hanafi, 2016), semakin besar kepemilikan individu dalam suatu perusahaan maka konfik keagenan akan semakin berkurang, karena pengawasan yang tinggi dilakukan oleh kepemilikan individu. Kepemilikan individu merupakan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh individu terhadap keseluruahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

Variabel kinerja keuangan dengan indikator *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing Gross, Return On Asset, Financing to Deposite Ratio* dan Giro Wajib Minimum Rupiah. Kinerja perbankan syariah tentu tidak terlepas dari peran stakeholder termasuk para investor. Investor akan melihat kinerja perbankan syariah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik atau tidak. Martono dan Harjito (2008), mengemukakan bahwa manajemen keuangan perusahaan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*), menggunakan dana (*allocation of fund*), dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berhaga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping danadana yang berasal dari sumber-sumber luar bank yang berasal dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dalam menghadapi penyusutan nilai harta bank yang timbul karena adanya harta bermasalah.

Indikator *Non Performing Financing Gross* (NPF Gross) merupakan hasil perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, dengan mensyaratkan tingkat maksimal nilai NPF Gross sebesar 5% untuk kategori bank dalam kondisi yang sehat. Pembiayaan hanya mencakup pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SE.OJK) No 10/ SEOJK.03/ 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah pasal 1 ayat 5 mengamanatkan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa termasuk sewa menyewa jasa, transaksi jual beli, dan transaksi pinjam meminjam berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, *margin*, atau bagi hasil. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Angka yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Laporan Posisi Keuangan secara gross (sebelum dikurangi

CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sendiri merupakan penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

Indikator *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Lukman Dendawijaya (2009). *Return On Assets* menunjukan kemampuan suatu bank menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return On Assets* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan, karena mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset atau aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Indikator *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau yang disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional ini merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuditasnya atau seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. SE.OJK No 10/ SEOJK.03/ 2020 mengemukakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan hasil perbandingan antara total pembiayaan terhadap besarnya dana pihak ketiga. Pembiayaan yang dimaksud merupakan pembiayaan pihak ketiga bukan bank, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk dana penempatan antar bank). Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. (Rivai, 2010). Jika bank syariah memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu kecil maka bank akan kesulitan untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang ada. Jika bank memiliki *Financing to Deposit Ratio* yang sangat tinggi maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi dan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.(Susilo, 2000). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%, dan idealnya yakni antara 78 sampai 100%.

Indikator Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. GWM terdiri dari GWM rupiah dan GWM valuta asing. Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) merupakan bagian dari beberapa indikator dari aspek kepatuhan (*Compliance*). Pemenuhan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) seperti diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/3/PBI/2018 ditetapkan sebesar rata-rata 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK).

Variabel pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh.* Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 mengemukakan bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam. (Ismail, 2011). Muhammad (2014**),** mengemukakan bahwa pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Indikator *mudharabah* merupakan transaksi penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul mal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan usaha tertentu sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya. Wangsawijaya (2012). PSAK No 105 paragraf 4 mengemukakan bahwa mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. (IAI, 2007). Indikator *musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk

menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak sesuai nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing. Wangsawijaya (2012). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. (ojk.go.id.) Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerja sama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewirausahaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), atau *intangible asset* (seperti hak paten atau *goodwill*), kepercayaan atau reputasi (*credit worthiness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang. (ojk.go.id.).

Indikator *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari bank kepada nasabah yang dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus. Bank dapat meminta jaminan atas pinjaman ini kepada peminjam (QS al-Hadid 57:11). (ojk.go.id.).

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kausalitas SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis *component* atau *variance* yakni *Partial Least Square* (PLS), dengan menggunakan software Smart PLS 3.0. Keunggulan metode ini adalah tidak memerlukan asumsi dan dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relatif kecil. (Haryono, 2017). Penggunaan Smart PLS dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, (Yunan Surono, 2022):

1. Penelitian ini menguji pengaruh antar variabel, namun hubungan pengaruh antar variabel tersebut dalam penelitian ini masih lemah atau belum diketahui secara pasti.
2. Smart PLS bisa digunakan pada penelitian dengan dukungan teori yang kuat maupun lemah.
3. Smart PLS dapat diterapkan pada penelitian yang bersifat konfirmasi teori (*theorical testing*).
4. Smart PLS dapat digunakan untuk merekomendasikan hubungan yang belum ada dasar teorinya atau bersifat eksploratori.
5. Variabel dalam penelitian bersifat *distribution free* yang berarti tidak mengasumsikan data berdistribusi tertentu, yang bisa berupa data dalam kategori nominal, ordinal, interval dan rasio.
6. Penelitian ini akan membagi variabel moderasi menjadi 4 kategori (Yunan Surono, 2022) yakni:
   a. *Pure moderation* (moderasi murni) terjadi jika variabel pembiayaan (*moderation variable*) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*), sedangkan *moderation effect* berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*).
   b. *Potential moderation* (moderasi potensial) terjadi jika variabel pembiayaan (*moderation variable*) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*), sedangkan *moderation effect* juga tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*).
   c. *Quation moderation* (moderasi Quasi) terjadi jika variabel pembiayaan (*moderation variable*) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*), sedangkan *moderation effect* juga berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*).
   d. *Predictor moderation* (moderasi prediktor) terjadi jika variabel pembiayaan (*moderation variable*) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*), sedangkan *moderation effect* tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan (*dependent variable*).

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian model penelitian dengan basis *Partial Least Square*, (Yunan Surono, 2021) antara lain:

1. Melakukan desain rancangan model struktural *(inner model)*, yakni dengan membuat formulasi model hubungan antar konstruk.
2. Melakukan desain rancangan *outer model*, yakni dengan membuat spesifikasi hubungan konstruk laten dengan konstruknya yang bersifat reflektif.
3. Merancang konstruksi diagram jalur (*path coefficients*), yakni dengan membuat gambaran / visualisasi hubungan antar konstruk laten dengan konstruknya.
4. Membuat estimasi model dengan skema pemilihan *weighting* dalam proses estimasi model.
5. Melakukan evaluasi model dengan terhadap model pengukuran dan model struktural.
6. Melakukan pengujian hipotesis.
7. Melakukan interpretasi.

Perancangan model berdasarkan kerangka pemikiran berupa hubungan antar variabel yang didasarkan pada teori, hasil penelitian empiris, dan rasional. Indikator penelitian bersumber dari data sekunder, sehingga semua indikator bersifat non perseptual (non persepsi). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari publikasi dari situs resmi

masing masing perusahaan emiten dalam periode penelitian. Uji kecocokan model pengukuran atau *fit test of measurement model* merupakan uji kecocokan pada *outer model* dengan melihat validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan.

1. Uji validitas konvergen (*convergent validity*), merupakan merupakan nilai koeffisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya, yang dapat dilihat dari;
   a. Jika nilai koeffisien jalur antara 0,5 - 0,6 maka dikatakan cukup, dan jika koeffisien jalur ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi. (Ghozali, 2013).
   b. Nilai T Statistics ≥ 1, 96 maka indikator tersebut valid.
   c. Reliabilitas konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite realbility* ≥ 0,7.
   d. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE), harus ≥ 0,5.
2. Uji reliabilitas (*reliability*). Pengukuran model juga dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas (keandalan / keakuratan) suatu konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilihat melalui dua cara, yakni;
   a. *Cronbach's Alpha.* Hair et al (2009) mengemukakan bahwa *cronbach's alpha* merupakan sebuah ukuran reliabilitas yang memiliki nilai antara 0 sampai 1. Nilai reliabilitas *cronbach's alpha* minimal adalah sebesar 0,70. *Cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk yang akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk.
   b. *Composite Reliability.* Nilai *composite reliability* dapat dikatakan diterima dengan kisaran nilai 0,60 – 0,70 untuk *explanatory research.*
3. Koefisien Jalur (*path coefficients*). Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal (Solimun dan Rinaldo, 2009).
   a. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
   b. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya.
   c. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.
4. Pengujian Hipotesis. Penerapan metode *resampling*, yang memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas (*distribution free*), tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar (direkomendasikan sampel minimum 10. Bilamana hasil pengujian hipotesis pada *outer model* signifikan, indikator dapat digunakan sebagai instrumen pengukur variabel laten. Apabila hasil pengujian terhadap *inner m*odel bersifat signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variabel laten terkait terhadap variabel laten lainnya.
5. Evaluasi *Goodness of Fit.* Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan yaitu dengan melihat R^2. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan nilai P *values* yang didapat lewat prosedur *bootstrapping. Goodness of Fit Model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen.

HASIL

Tabel 1
Nilai *construct reliability and validity* PLS algorithm kedelapan

	Cronbach's Alpha	*rho_A*	*Composite Reliability*	*Average variance Extracted*
Kinerja Keuangan	0.354	0.395	0.747	0.601
Makro Ekonomi	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Pembiayaan	0.878	0.880	0.924	0.803
Struktur Kepemilikan	0.449	0.450	0.784	0.645

Sumber : data olahan

Tabel 1 terlihat bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,354 dalam kategori agak handal dan nilai *average variance extracted* sebesar 0,601 dalam kategori valid, variabel struktur kepemilikan mempunyai nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,449 dalam kategori cukup handal dan nilai *average variance extracted* sebesar 0,645 dalam kategori valid, hal tersebut menandakan bahwa data tersebut masih bermasalah pada uji reliabilitas yang dilihat dari nilai *cronbach's alpha* namun demikian masih dalam kategori cukup handal dan nilai *Composite Reliability* yang kesemuanya telah diatas 0,7. Jika nilai *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai yang tetap rendah maka dapat digunakan *Composite Reability* yang semua nilainya

telah diatas 0,7. Siswoyo Haryono (2017), mengemukakan bahwa *Composite Reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan dengan *Cronbach's Alpha* dalam SEM karena *Composite Reliability* tidak mengasumsikan kesamaan *boot* dari setiap indikator. Berdasarkan perhitungan *construct reliability and validity* pada tabel 1, maka nilai *composite reliability* semua variabel telah memenuhi uji prasyarat yakni mempunyai nilai lebih besar dari 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* lebih besar dari 0,5. Dengan demikian indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang reliabel dan valid sebagai indikator yang merefeksikan variabel penelitian ini.

Tabel 2
Nilai *outer loading* PLS algorithm kedelapan

	Kinerja Keuangan	Makro Ekonomi	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Pembiayaan	Struktur Kepemilikan
Car	**0.661**					
Fdr	**0.875**					
Kasing						**0.812**
Kindividu						**0.794**
Makro Ekonomi			**0.865**			
Pmudharabah					**0.891**	
Pmusyarakah					**0.891**	
Pqardh					**0.906**	
Sbunga		**1.000**				
Struktur Kepemilikan				**0.864**		

Sumber : data olahan

Tabel 2 terlihat bahwa variabel kinerja keuangan yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 adalah indikator FDR sebesar 0,875 yang berarti sudah ideal, sedangkan indikator CAR sebesar 0,661 yang berarti belum ideal tapi masih dapat diterima. Variabel makro ekonomi yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7., yakni indikator suku bunga sebesar 1,000., yang berarti sudah ideal. Variabel pembiayaan yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7 adalah indikator pembiayaan mudharabah sebesar 0,891., indikator pembiayaan musyarakah sebesar 0,891., dan indikator pembiayaan qardh sebesar 0,906., yang berarti sudah ideal. Variabel struktur kepemilikan yang memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7., yakni indikator kepemilikan asing sebesar 0,812., indikator kepemilikan individu sebesar 0,794., atau sudah ideal.

Tabel 3
Nilai *inner VIF values* PLS algorithm kedelapan

	Kinerja Keuangan	Makro Ekonomi	Moderating Effect 1	Moderating Effect 2	Pembiayaan	Struktur Kepemilikan
Kinerja Keuangan						
Makro Ekonomi	**1.005**					
Moderating Effect 1	**1.024**					
Moderating Effect 2	**1.268**					
Pembiayaan	**1.197**					
Struktur Kepemilikan	**1.098**					

Sumber : data olahan

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai *outer Variance Inflation Factors* (*outer VIF values*) menunjukkan, semua indikator pada variabel tersebut mempunyai nilai kurang dari 5 pada Smart PLS (warna hijau menunjukkan layak). hal tersebut menunjukkan bahwa semua indikator tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4 diketahui besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui dari kolom *original sample* dan untuk melihat tingkat signifikasi dapat diketahui dari kolom *T statistics*. Ghozali (2006) mengemukakan bahwa nilai *t-stat* yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari masing-masing hipotesis. Selain itu untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui juga dari besarnya P values, jika nilai P values lebih kecil (kurang) dari 0,05 atau sebesar 5% maka hubungan antar variabel tersebut dikatakan berpengaruh, demikian juga jika nilai P values lebih besar (diatas) 0,05 maka hubungan antar variabel dikatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4
Nilai koeffisien jalur (*path coefficients*) hasil *Bootstraping*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ([O/STDEV])	P Values
Makro Ekonomi -> Kinerja Keuangan	0.131	0.136	0.094	1.396	0.163
Moderating Effect 1 -> Kinerja Keuangan	-0.084	-0.069	0.115	0.733	0.464
Moderating Effect 2 -> Kinerja Keuangan	0.198	0.161	0.150	1.318	0.188
Pembiayaan -> Kinerja Keuangan	-0.597	-0.632	0.094	6.372	0.000
Struktur Kepemilikan -> Kinerja Keuangan	-0.326	-0.326	0.120	2.717	0.007

Sumber : data olahan

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan Tabel 4 yakni sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa nilai P values sebesar 0,163., dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 1,396 atau dibawah 1,96., Hal ini menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menolak hipotesis pertama yakni variabel makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel makro ekonomi yang dibentuk berdasarkan tiga indikator reflektif sebelumnya yakni inflasi, kurs US dan suku bunga, setelah dilakukan perhitungan algorithm menunjukkan bahwa indikator inflasi dan kurs US ternyata tidak mampu mengkonstruk (membentuk) variabel makro ekonomi sedangkan indikator suku bunga mampu mengkonstruk variabel makro ekonomi. Gambar 3 dan dijelaskan dengan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan *bootstrapping* (pengujian hipotesis) diperoleh kesimpulan bahwa variabel makro ekonomi yang di konstruk dengan indikator suku bunga ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dikonstruk dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR).
2. Pengujian hipotesis kedua. Pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan selaku variabel moderasi terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai P values sebesar 0,007., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 2,717 atau diatas 1,96.. Hal ini menunjukkan terdapat cukup bukti empiris untuk menerima hipotesis kedua, yakni variabel struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel struktur kepemilikan yang dibentuk berdasarkan empat indikator reflektif sebelumnya yakni kepemilikan asing, kepemilikan individu, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, setelah dilakukan perhitungan algorithm menunjukkan bahwa indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan publik ternyata tidak mampu mengkonstruk (membentuk) variabel struktur kepemilikan sedangkan indikator kepemilikan asing dan kepemilikan individu mampu mengkonstruk variabel struktur kepemilikan. Gambar 3 dan dijelaskan dengan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan *bootstrapping* (pengujian hipotesis) diperoleh kesimpulan bahwa variabel struktur kepemilikan yang di konstruk dengan indikator kepemilikan asing dan kepemilikan individu ternyata berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang dikonstruk dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposit ratio* (FDR).
3. Pengujian hipotesis ketiga. Pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan selaku variabel moderasi terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai P values sebesar 0,000., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 6,372 atau diatas 1,96. Variabel *moderating effect* 1, makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,464., atau sebesar 46,4% , dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 0,733 atau dibawah 1,96. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel makro ekonomi dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah negatif (melemahkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar -0,084. yang berarti jika nilai variabel pembiayaan semakin kecil (mendekati 0) maka akan melemahkan hubungan variabel makro ekonomi terhadap variabel kinerja keuangan, demikian juga sebaliknya jika nilai variabel pembiayaan semakin besar (mendekati 1) maka akan menguatkan hubungan variabel makro ekonomi terhadap variabel kinerja keuangan.
4. Pengujian hipotesis keempat. Hasil perhitungan data menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai P values sebesar 0,000., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 6,372 atau diatas 1,96. Variabel *moderating effect* 2, struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,188., atau sebesar 18,8% , dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 5% dan nilai T Statistics sebesar 1,318 atau dibawah 1,96. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur kepemilikan dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah positif (menguatkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar 0,198., yang berarti jika nilai variabel pembiayaan semakin kecil (mendekati 0) maka akan melemahkan hubungan variabel struktur kepemilikan terhadap variabel kinerja keuangan, demikian juga sebaliknya jika nilai variabel pembiayaan semakin besar (mendekati 1) maka akan menguatkan hubungan variabel struktur kepemilikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Pengujian terhadap nilai *R-square* sebagai hasil uji *goodness of fit* model dilihat dari besaran angka nilai

R-square, yang dapat dilihat di dalam tabel *R-square* dari hasil *running calculate* model dan diperoleh angka sebesar 0,577 atau sebesar 57,7%. Angka tersebut memperlihatkan bahwa besarnya pengaruh keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 57,7%., sisanya sebesar 42,3% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model tersebut dan termasuk *error*. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model penelitian ini merupakan model yang layak karena memiliki nilai prediktif yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dijelaskan hasil penelitian ini berdasarkan uji hipotesis antara lain bahwa:

1. Variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,163., dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5% dan nilai t statistics sebesar 1,396 atau dibawah 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi mempunyai arah yang positif (menguatkan) yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar 0,131. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2019), bahwa variabel makro ekonomi yakni inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), PT Bank Syariah Mandiri, yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *Return On Assets*, yang artinya adalah naiknya inflasi, suku bunga dan kurs akan meningkatkan nilai *Return On Assets* bank. Penelitian lain yang dilakukan oleh Zafirah Assegaf (2014), menunjukkan secara simultan semua variabel makro ekonomi yang terdiri dari inflasi, suku bunga, jumlah uang beredar dan pendapatan nasional, sedangkan secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh. Jadi penelitian ini juga merupakan bagian tindak lanjut dari penelitian tersebut yang menghubungkan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, dengan variabel dan indikator yang lebih banyak dan lengkap serta menggunakan variabel moderasi yang dianalisis menggunakan *partial least square* yang mana kebanyakan penelitian tersebut masih menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memadai dari penelitian sebelumnya, yang mana hasil penelitian ini menunjukkan variabel makro ekonomi dengan indikator tingkat suku bunga yang mampu mengkonstruk variabel makro ekonomi sedangkan kinerja keuangan dengan indikator *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* yang mampu mengkonstruk variabel kinerja keuangan, yang mana disimpulkan variabel makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi mempunyai arah yang positif (menguatkan) sebesar 0,131 yang berarti jika variabel ekonomi makro yang di refleksikan dengan tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0,131% maka akan mempengaruhi kinerja keuangan yang di refleksikan dengan indikator *capital adequacy ratio* dan *financing to deposit ratio* akan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1%.
2. Variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,007., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai t statistics sebesar 2,717 atau diatas 1,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tetapi mempunyai arah yang negatif (melemahkan) yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar -0,326. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilita, bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan individu yang merupakan variabel struktur kepemilikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kebijakan deviden perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini hanya kepemilikan asing dan kepemilikan individu yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposite ratio* (FDR) sedangkan indikator *non performing financing gross* (NPF Gross), *return on asset* (ROA) dan giro wajib minimum rupiah (GWMR) tidak mampu mengkonstruk variabel kinerja keuangan pada penelitian ini, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Meilita tidak menggunakan variabel intervening seperti pada penelitian ini berupa variabel pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Taufik dengan menggunakan variabel moderasi berupa *non performing financing* yang melihat pengaruh antara *financing to deposite ratio* dan *capital adequacy ratio* terhadap *return on asset* yang merupakan variabel terikat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesisnya ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maupun ketika dihitung dengan menggunakan variabel moderasi, sehingga pada penelitian ini semua indikator kinerja keuangan dijadikan sebagai variabel terikat. Penelitian yang dilakukan oleh Wirnawati juga menunjukkan bahwa walaupun secara simultan rasio *capital adequacy ratio, non performing finance, financing to deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* sedangkan secara parsial tidak hanya biaya

operasional pendapatan operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*, sehingga semakin memperkuat bahwa variabel ini cocok untuk dijadikan sebagai satu variabel terikat menjadi kinerja keuangan.

3. Variabel pembiayaan (moderasi) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,000., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai t statistics sebesar 6,372 atau diatas 1,96. Variabel *moderating effect* 1, makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,464., atau sebesar 46,4% , dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 5% dan nilai t statistics sebesar 0,733 atau dibawah 1,96. Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel makro ekonomi dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah negatif (melemahkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar -0,084. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pembiayaan memoderasi hubungan antara variabel makro ekonomi dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah negatif (melemahkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Selain itu, variabel moderasi ini dapat digolongkan ke dalam *Predictor moderation* (moderasi prediktor) dimana variabel pembiayaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, sedangkan *moderation effect* 1 tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan. Penelitian ini melihat pengaruh hubungan variabel makro ekonomi dengan indikator inflasi kurs US terhadap rupiah dan suku bunga terhadap variabel kinerja keuangan dengan indikator *capital adequacy ratio, non performing financing gross, return on asset, financing to deposite ratio* dan giro wajib minimum rupiah dengan menggunakan variabel intervening berupa variabel pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh*, sepanjang pengetahuan penulis belum pernah ada penelitian yang dilakukan sehingga penjelasan lebih lanjut terkait dengan penelitian terdahulu belum ada, sehingga hal tersebutlah yang menjadi alasan menggunakan alat analisis berupa *partial least square* (PLS) guna melihat pengaruh antar variabel dengan teori yang relatif masih lemah dan juga sebagai pembuktian dari teori tersebut.
4. Variabel pembiayaan (moderasi) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,000., dimana nilai P values tersebut lebih kecil dari 0,05 atau lebih kecil dari 5% dan nilai t Statistics sebesar 6,372 atau diatas 1,96. Variabel *moderating effect* 2, struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, karena mempunyai nilai P values sebesar 0,188., atau sebesar 18,8% , dimana nilai P values tersebut lebih besar dari 0,05 atau lebih dari 5% dan nilai t statistics sebesar 1,318 atau dibawah 1,96. Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur kepemilikan dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah positif (menguatkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, yang terlihat pada nilai original sample (O) yakni sebesar 0,198. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel pembiayaan memoderasi hubungan antara variabel struktur kepemilikan dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah positif (menguatkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Selain itu, variabel moderasi ini dapat digolongkan ke dalam *Predictor moderation* (moderasi prediktor) dimana variabel pembiayaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan, sedangkan *moderation effect* 2 tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.Penelitian ini melihat pengaruh hubungan variabel struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan kepemilikan individu serta kepemilikan publik terhadap variabel kinerja keuangan dengan indikator *capital adequacy ratio, non performing financing gross, return on asset, financing to deposite ratio* dan giro wajib minimum rupiah dengan menggunakan variabel intervening berupa variabel pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meilita yang terkait dengan penelitian ini hanya kepemilikan asing dan kepemilikan individu yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang direfleksikan dengan indikator *capital adequacy ratio* (CAR) dan *financing to deposite ratio* (FDR) sedangkan indikator *non performing financing gross* (NPF Gross), *return on asset* (ROA) dan giro wajib minimum rupiah (GWMR) tidak mampu mengkonstruk variabel kinerja keuangan pada penelitian ini, akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Meilita tidak menggunakan variabel intervening seperti pada penelitian ini berupa variabel pembiayaan dengan indikator pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *qardh*. Pengaruh antar variabel bebas variabel struktur kepemilikan terhadap variabel kinerja keuangan dengan menggunakan variabel intervening berupa variabel pembiayaan, sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sehingga penjelasan lebih lanjut terkait dengan penelitian terdahulu belum ada, sehingga hal tersebutlah yang mendorong digunakannya alat analisis berupa *partial least square* (PLS) guna

melihat pengaruh antar variabel dengan teori yang relatif masih lemah dan juga sebagai pembuktian dari teori tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu:

1. Variabel makro ekonomi tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
2. Variabel struktur kepemilikan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan koeffisien jalur sebesar -0,326.
3. Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel makro ekonomi dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah negatif (melemahkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. variabel moderasi ini dapat digolongkan ke dalam *Predictor moderation* (moderasi prediktor) dimana variabel pembiayaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan koeffisien jalur sebesar -0,597, sedangkan *moderation effect* 1 tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.
4. Variabel pembiayaan mampu memoderasi hubungan antara variabel struktur kepemilikan dengan variabel kinerja keuangan dan mempunyai arah positif (menguatkan) pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Selain itu, variabel moderasi ini dapat digolongkan ke dalam *Predictor moderation* (moderasi prediktor) dimana variabel pembiayaan berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dengan koeffisien jalur sebesar -0,597, sedangkan *moderation effect* 2 tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

Ariska, Rizky, 2019, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Syariah Mandiri.

Assegaf, Zafirah., Anindya Mitra Raisnur Putri dan, Achmad Syarif. 2014, Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Periode Tahun 2007 -2013). *Jurnal Media Ekonomi*, 22(2), 1-18.

Brigham, F Eugene dan Joul F Houston. 2006, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Fabbozzi, Frank J, 1999, *Manajemen investasi*, Salemba Empat, Jakarta.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2012, *Manajemen Investasi*, Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.

Ferdinand, Augusty 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2001. *Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit: Universitas Dipenogoro. Semarang,

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Harahap, Sofyan Syarif, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,

Hartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.

Haryono, Yusuf. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Akademi Akuntansi YKPN.

Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.

Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hasan, Iqbal, 2009, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakata.

Husnan, Suad. 2014, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, UPP-AMP ,YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.105 Akuntansi Mudharabah*, Jakarta: Graha Akuntan.

Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Jogiyanto, 2010, *Analisis Investasi dan Teori Portofolio*, Gajah Mada Press, Yogyakarta.

Jumingan, 2009, *Analisis Laporan Keungan*, Bumi Aksara, Jakarta.

Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju. Bandung.

Karim, Abdul & Fifi Hanafia. 2020, Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia., *Jurnal Target*, 2(1), 36-46.

Kasmir, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Kasmir, Jakfar. 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Lemiyana & Erdah Litriani. 2016, Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah., *Jurnal I-Economic*, 2(1), 31- 49.

Mahmudah, Nurul & Ririh Sri Harjanti, 2016. Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013. *Jurnal SENIT*

Manullang, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)

Martono dan Harjito 2014., *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.

Meilita, Willi & Andewi Rokhmawat. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Individu, Kebijakan Hutang dan Dividen Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Kebijakan Deviden. Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, 9(2).

Muhammad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Mujieb, M. Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus.

Munawir, 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.

Munawir. S, 2017, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty.

Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam valuta rupiah dan valuta asing.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/3/PBI/2018 tentang Pemenuhan Giro Wajib Minimum Rupiah (GWMR) untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 20/10/PBI/2020 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.03/2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah

Prihadi, Toto. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PPM

Prastowo & Julianty, 2002, *Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Manfaat*, AMP-YKPN, Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitia Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Puspitasari, Farah Dwi & Citra Sukmadilaga & Indri Yuliafitri, 2020. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Dana Pihak Ketiga terhadap Pengungkapan tata Kelola pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2).

Rahardjo, 2017, *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

Rivai, Veithzal. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ryan dan Miyosi 2013, *Membuat Laporan Keuangan Gampang*, Penerbit Dunia Cerdas, Jakarta.

Sartono, R Agus, 2001, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi 4 BPFE, Jogjakarta.

Samsul, Mohammad, 2006, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 1993, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta.

Siagian, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Bandung.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Erlangga, Surabaya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Penerbit: Afabeta, Bandung.

Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan (SE.OJK) No 10/ SEOJK.03/ 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Susilo Sri, Triondani. 2006. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat

Susilo, Sri Y. dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Jakarta: salemba empat.

Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Taufik, Muhammad, 2017, Pengaruh Financing To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel

Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia., *Jurnal At-Tawassuth*, 2(1), 170-190.

Umam, Khaerul, 2013., *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung : Pustaka Setia

Umam, Khotibul, 2016. *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang No. 21 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah.

Wahyudi, Rofiul. 2020, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19., *Jurnal At-Taqaddum*, 12(1), 13-24.

Wangsawidjaja Z.A., 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wirnawati, Maulydina & Lucia Ari Diani. 2019, Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah., *Jurnal Bina Insani*, 4(1), 69-80.

Wijayanti, Ngestiana & Lucia Ari Diani, 2009, Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan,

Yunan Surono & M. Ade Masyhuri. 2021. Pengaruh Makro Ekonomi, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Faktor Teknikal Terhadap Profitabilitas dengan Total Pendapatan Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 21(3), 1374-1384.

Yunan Surono, Ali Akbar & R. Adisetiawan. 2022. Model Analisis Aktiva dan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan dengan Laba Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor *Food And Baverages* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari*, 22(2), 1264-1270.

Zubir, Zalmi. 2011, *Manajemen Portofolio: Penerapannya dalam Investasi Saham.* Salemba Empat: Jakarta.